

Metode Penugasan Membuat Ringkasan Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hewan (Animalia) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalpinang

Rosmiasih

SMA Negeri 1 Pangkalpinang

Corresponding Author: rosunii@yahoo.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah metode penugasan membuat ringkasan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar tentang ilmu hewan (Animalia) siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalpinang. Metode yang dilakukan pada kajian ini adalah dengan membagi kelompok topik tentang Animalia yang akan diringkas oleh para siswa dengan menggunakan buku pegangan sebagai sumber bacaan. Hasil ringkasan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya dan dilanjutkan dengan kegiatan penilaian hasil belajar sesuai dengan kelompok materi. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak empat tahap. Pada akhir pembelajaran, setiap hasil ringkasan dikumpulkan dan dicetak dalam sebuah buku saku. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa metode penugasan membuat ringkasan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan prosentase nilai di atas KKM (Kelulusan Minimum) dan nilai rata-rata kelas yang telah dicapai dengan baik oleh lima kelas. Hasil ringkasan dicetak dalam bentuk buku saku dalam berbagai macam ukuran sesuai dengan kesepakatan dan kreatifitas kelompok. Kajian ini semoga dapat menjadi inspirasi bagi guru lain dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lain.

Kata kunci: metode pembelajaran alternatif, buku saku ringkasan, kerja kelompok siswa

Abstract

The study aim was evaluating the summarizing assignment method whether or not it can be used to increase learning results of grade X students of SMA Negeri 1 Pangkalpinang about animal science (Animalia). The method applied in this study was done by dividing some topics of Animalia groups to be summarized by the students using the given text book as a resource of material. The summary results are then presented at the next meeting and followed by an evaluation of the learning achievement based on each topic group. These activities were repeated in four phases. At the end of the study, every summary was collected and printed in a pocket book format. The results of the study showed that the summarizing assignment method positively affected the learning results of the students, indicated by the percentage of value which was above the KKM (the minimum passing grade) and the average class values obtained by the students in five different classes. The resulted summaries were printed in pocket books with the sizes of books agreed among the group members. It is expected that the study can inspire other teachers in increasing learning results at other topics of science.

Keywords: alternative teaching method, summary pocket book, student teamwork

PENDAHULUAN

Silabus kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 mengembangkan dua proses pembelajaran yaitu pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas meliputi: interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan,

dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Saat ini sumber belajar sudah dapat diambil melalui dunia maya, baik dalam bentuk film animasi maupun film nyata atau gambar penampakan anatomi dari berbagai jenis mikroskop yang dapat diakses oleh siswa. Kecenderungan siswa untuk membaca buku teks sangat kurang, padahal pemanfaatan buku teks tetap diperlukan untuk merangsang minat baca dan meningkatkan kreativitas siswa.

Ruang lingkup biologi kelas X dalam Kurikulum 2013 khususnya pada kompetensi dasar 3.9 Mengelompokkan hewan ke dalam filum berdasarkan lapisan tubuh, rongga tubuh simetri tubuh, dan reproduksi, merupakan materi yang sangat banyak dan kompleks. Materi pokoknya meliputi semua kelompok hewan avertebrata antara lain Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, Nematelminthes, Annelida,

Mollusca, Arthropoda, echinodermata dan kelompok hewan Vertebrata yang meliputi Pisces, Amphibia, Reptilia, Aves dan Mammalia. Sesuai dengan Silabus, maka Pelaksanaan pembelajaran materi ini dilakukan saat semester genap. Berdasarkan perhitungan alokasi di program semester, maka pelaksanaannya tepat di awal bulan Februari.

Banyaknya muatan materi pokok pada kompetensi dasar Hewan (Animalia) menyebabkan banyaknya alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajarannya. Buku pegangan siswa yang disediakan sekolah pemanfaatannya belum optimal, sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai. Berdasarkan pengalaman mengajar pada tahun pelajaran 2016-2017, diperoleh data hasil belajar dua kelas yang diajarkan prosentase pencapaian KKM dengan nilai 70 masih rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperolehpun rendah. Kelas X MIPA1 nilai rata-rata 57,7 dan prosentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebesar 23,3%. Kelas X MIPA2 juga menampilkan hasil belajar yang belum optimal dengan nilai rata-rata 65,2 dan prosentase sebesar 54,8% yang mencapai nilai KKM. Menyikapi permasalahan yang ada maka penulis berinisiatif untuk menerapkan metode penugasan membuat ringkasan yang bersumber dari buku pegangan siswa. Penugasan ini mengharuskan siswa membaca buku secara rinci. Harapannya pemahaman siswa terhadap materi dapat dicapai dengan baik, yang ditandai dengan prosentase capaian nilai KKM dan nilai rata-rata kelas dapat diperoleh secara optimal.

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut dengan metode (Sanjaya, 2008). Rahmawati dan Angraini (2012) menyebutkan bahwa metode adalah cara melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya oleh Djamarah (2006) menyatakan bahwa metode adalah alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Syaiful (2009) metode pemberian tugas adalah cara menyajikan bahan pelajaran oleh guru dengan cara memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, yang harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan dapat memperdalam bahan pelajaran atau mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dapat merangsang anak

untuk aktif belajar secara individual atau kelompok. Metode ini mempunyai tiga fase, yaitu: (a) guru memberi tugas, (b) siswa melaksanakan tugas, (c) siswa mempertanggungjawabkan pada guru apa yang telah dipelajari.

Penjelasan lebih lanjut ditambahkan oleh Sutikno (2013) bahwa dalam pembelajaran, sebaiknya siswa didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan mantap penguasaan perolehan hasil belajar. Menurut Kustrapsila dan Hartati (2012) metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan pada pertemuan berikutnya. Metode pemberian tugas ini dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain yaitu memberikan kebiasaan siswa untuk giat belajar. Rancangan langkah-langkah pemberian tugas hendaknya dapat tercermin: 1) tugas apa yang harus dilakukan anak; 2) hasil yang diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut; 3) bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut; 4) bahan dan alat apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Ada beberapa jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa agar dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar, yaitu 1) Tugas membuat rangkuman, 2) Tugas membuat makalah, 3) Menyelesaikan soal, 4) Tugas mengadakan observasi, 5) Tugas mempraktekkan sesuatu dan 6) Tugas mendemonstrasikan observasi (Wijaya, 2012). Metode tugas juga bisa berbentuk tugas kelompok. Penggunaan metode tugas kelompok agar dapat mencapai sasarannya perlu mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasannya. Salah satu kekuatan metode tugas kelompok adalah membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya (Ningrum, 2014)

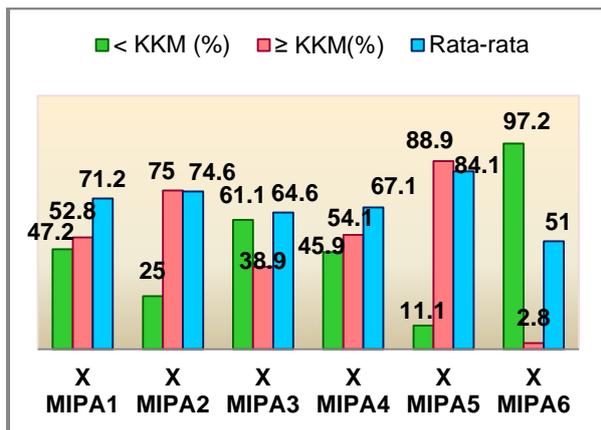
Lebih lanjut Wijaya (2012) mengatakan bahwa kelebihan-kelebihan metode pemberian tugas antara lain: 1) memupuk rasa percaya diri sendiri, 2) kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah, menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri, 3) mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan, 4) membina tanggung jawab dan disiplin siswa dan 5) mengembangkan kreativitas siswa serta 6) mengembangkan pola berfikir dan ketrampilan anak

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalpinang, dengan subjek kelas X MIPA1 sampai X MIPA6. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen berupa tes yang terdiri soal-soal ulangan harian. Data di-dapat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggu-nakan teknik prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

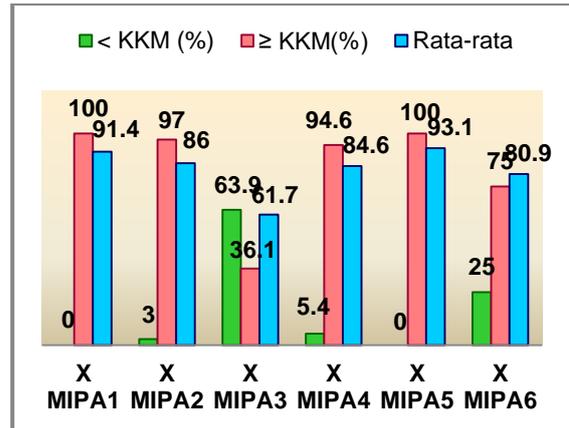
Pelaksanaan pembelajaran dengan me-nggunakan Metode penugasan membuat ring-kasan diterapkan di seluruh kelas X semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Kelas X MIPA1 berjumlah 36 siswa, X MIPA2 ber-jumlah 36 siswa, X MIPA3 berjumlah 36 siswa, X MIPA4 berjumlah 37 siswa dan XI MIPA5 berjumlah 35 siswa serta X MIPA6 dengan jumlah 36 siswa. Data hasil belajar setelah diadakan ulangan harian sebanyak empat kali berdasarkan kelompok materi ringkasan, disa-jikan dalam Gambar 1.



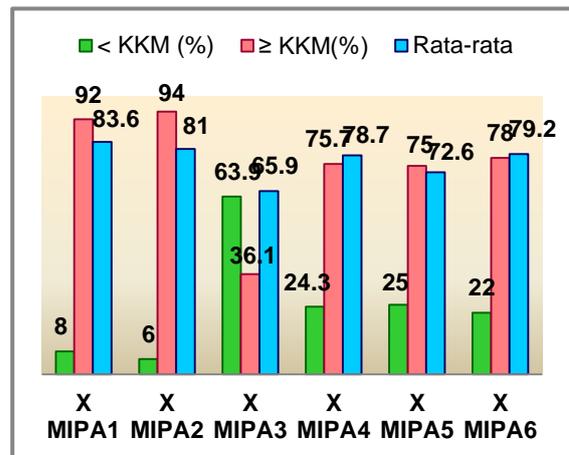
Gambar 1. Hasil Belajar Tahap 1

Hasil belajar pada Gambar 1 yaitu tentang ciri-ciri umum Animalia, Porifera dan Coelenterata menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal baru dicapai dua kelas, yaitu X MIPA2 dan MIPA5, namun pencapaian nilai rata-rata secara klasikal di atas KKM yaitu 70 diperoleh tiga kelas ya-itu X MIPA1, X MIPA2 dan X MIPA5.

Gambar 2 memperlihatkan bahwa setela-h diadakan ulangan harian tahap II dengan materi Platyhelminthes, Nematelminthes dan Annelida, dari enam kelas diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal di-capai lima kelas, yaitu X MIPA1, X MIPA2, X MIPA4, X MIPA5 dan MIPA6. Pencapaian nilai rata-rata secara klasikal di atas KKM yaitu 70 dicapai oleh lima kelas yang sama. Data yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar ta-hap II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahap I.

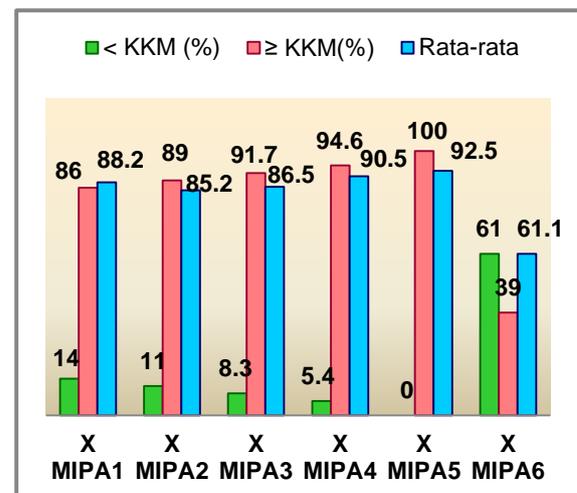


Gambar 2. Hasil Belajar Tahap II



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Tahap III

Hasil belajar tahap III dengan materi Mollusca, Arthropoda dan Echinodermata yang ditampilkan pada grafik 3.3, diperoleh da-ta bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal atau diatas KKM 70 dicapai lima kelas, yaitu X MIPA1, X MIPA2, X MIPA4, X MIPA5 dan MIPA6.

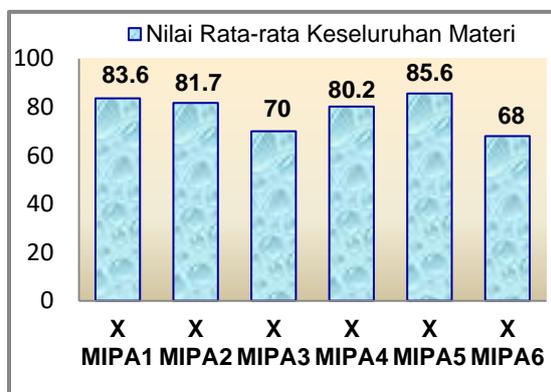


Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Tahap IV

Keberhasilan belajar siswa juga dicapai pada tahap IV dengan materi Vertebrata yang

ditunjukkan pada grafik 3.4 dapat dilihat bahwa dari lima kelas mencapai KKM dengan prosentase kelas X MIPA1 sebesar 86% dengan nilai rata-rata 88,2. Kelas X MIPA2 dengan prosentase 89% dan nilai rata-rata 85,2. Kelas X MIPA3 dengan prosentase 91,7% dan nilai rata-rata 86,5. Kelas X MIPA4 dengan prosentase 94,6% dan nilai rata-rata 90,5. Kelas X MIPA5 dengan prosentase capaian KKM sebesar 100% dan nilai rata-rata kelas sebesar 92,5. Hasil belajar tahap IV juga menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan.

Selain dari rata-rata per tahap materi, ketercapaian hasil belajar juga berupa nilai rata-rata kelas dari keseluruhan materi kompetensi dasar Hewan (Animalia) yang ditampilkan pada grafik berikut ini



Gambar grafik 3.5 Hasil Belajar Keseluruhan Materi Animalia

Nilai KKM yang ditetapkan untuk kompetensi dasar Hewan (Animalia) adalah 70. Dari grafik 3.5 dapat dilihat bahwa lima kelas mencapai hasil belajar rata-rata kelas melebihi KKM. Kelas tersebut X MIPA1 nilai rata-rata 83,6. Kelas X MIPA2 nilai rata-rata 81,7. Kelas X MIPA3 nilai rata-rata 70. Kelas X MIPA4 nilai rata-rata 80,2. Kelas X MIPA5 dengan nilai rata-rata 85,6. Hanya satu kelas saja yang nilai rata-ratanya masih dibawah KKM, yaitu X MIPA5 nilai rata-rata 68. Metode penugasan ini diawali dengan kegiatan membaca buku pegangan siswa, kemudian menuliskan kembali dalam bentuk ringkasan. Hasil dari kegiatan meringkas dipresentasikan di kelas, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Serangkaian kegiatan yang dilakukan menunjukkan penggunaan aktivitas berpikir kritis oleh otak secara berulang. Siswa semakin memahami materi dan kemampuan mengingat lebih besar, yang ditunjukkan dengan hasil belajar rata-rata kelas di atas KKM. Dapat dikatakan bahwa penggunaan metode membuat ringkasan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan meringkas empat tahap materi Animalia (dunia hewan) dilakukan, penulis menugaskan tiap kelompok untuk mengedit dan merevisi ringkasan berdasarkan indikator dalam format penilaian yang sudah diberikan. Sebagai contoh, jika penilaian indikator bentuk ringkasan masih bernilai dua artinya ringkasan yang dibuat baru memenuhi dua dari tiga rubrik penilaian. Disarankan untuk memenuhi semua rubrik penilaian.

Setelah merevisi hasil ringkasan empat kelompok materi, tiap kelompok menggabungkannya menjadi satu dalam format buku saku. Siswa mencetaknya dalam berbagai macam ukuran sesuai dengan kesepakatan dalam kelompoknya. Setiap kelompok menampilkan kreatifitasnya masing-masing dalam mencetaknya menjadi buku. Penulis memberikan instrumen dan rubrik penilaian kepada siswa, dengan tujuan pembuatan buku saku dapat dilakukan secara optimal. Pencetakan ringkasan materi menimbulkan kebanggaan siswa terhadap hasil karyanya. Penugasan membuat ringkasan dengan hasil yang dicetak dalam bentuk buku saku telah menjadi inspirasi guru fisika kelas XI. Guru yang bersangkutan juga menerapkan kegiatan serupa untuk materi efek rumah kaca (Pemanasan global).

SIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar untuk materi hewan (Animalia) yang menggunakan metode penugasan membuat ringkasan berdampak positif terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dalam prosentase pencapaian KKM dan nilai rata-rata kelas. Siswa dapat mengembangkan kreatifitas untuk mencetak hasil ringkasan dalam berbagai bentuk ukuran buku saku dan menjadikannya bangga akan karya yang bernilai seni tersebut. Kegiatan membuat ringkasan yang hasilnya dicetak dalam bentuk buku saku menjadi inspirasi bagi guru fisika dengan menerapkannya pada materi efek rumah kaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ningrum, I.D.K. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Tugas Kelompok Berdasarkan Survey Lapangan (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Materi Permasalahan Kependudukan dan Penanggulangannya*.
- Rahmawati, D dan R.H, Anggraini. (2012). *Implementasi Metode Penugasan dalam Materi Energi Cahaya di MI Kedung Peluk*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (<http://eprints.umsida.ac.id/3751/>) (diakses Juni 2015)
- Kustrapsila, P.S dan Hartati, S.C.Y. (2013). *Pengaruh Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(20), 269 – 299.

Sanjaya, W (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
Sutikno, M.S (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
Syaiiful, S. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, J. (2007). *Aktif Biologi Pelajaran Biologi Untuk SMA/MA*. Jakarta : Ganeca Exact
Wijaya. (2012). *Metode pemberian tugas*. [online]. Diakses pada Juni 2015)